

Kesiapan Puskesmas Pada Penerapan Pelayanan *Patient Safety* Berdasarkan Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Di Puskesmas Kabupaten Jeneponto

Nur Alsabfitri Usmani¹, Samsualam, Nurmiaty Muchlis¹

¹Kesehatan Masyarakat, Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK :

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, baik secara sosial maupun ekonomi. Insiden Keselamatan Pasien (*IKP*) faktor yang berkontribusi terhadap Insiden keselamatan pasien yaitu faktor manusia yang meliputi interaksi yang kurang, kesalahan dalam mengambil keputusan klinis, salah persepsi, pengetahuan manusia, keterbatasan mengoperasikan alat dan mesin, sistem, tugas dan pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi fenomena yang dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, alat perekam, kamera, pedoman wawancara, dan pedoman observasi, dengan jumlah informan sebanyak 25 orang

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 25 informan biasa yaitu masing-masing 1 orang petugas Lab, 1 orang petugas perawat, 1 orang petugas bidan, 1 orang Dokter, 1 orang Petugas Obat dan masing-masing 1 orang informan kunci yaitu kepala tata usaha puskesmas. Selain itu 5 orang informan pendukung yaitu bendahara tiap puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa setiap puskesmas memiliki permasalahan yang berbeda seperti di PKM bangkala perlu dilakukan renovasi karena dilihat dari kondisi bangunan untuk sekarang ini nampak terlihat tua.

Kata Kunci : *patient, safety, SDM, sarana dan prasarana.*

PENDAHULUAN

National Patient Safety Agency melaporkan pada tahun 2016 di Negara Inggris angka kejadian keselamatan pasien sebanyak 1.879.822 kejadian. Kementerian Kesehatan Malaysia (*Ministry of Health Malaysia*) melaporkan pada tahun 2013 angka insiden keselamatan pasien sebanyak 2.769 kejadian dan di Negara Indonesia pada tahun 2006 – 2011 KPPRS melaporkan terdapat 877 kejadian keselamatan pasien (Ulumiyah,2018).

Keselamatan pasien menurut Permenkes RI No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien adalah sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko

pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes,2017).

Insiden Keselamatan Pasien (*IKP*) merupakan faktor yang berkontribusi terhadap Insiden keselamatan pasien yaitu faktor manusia yang meliputi interaksi yang kurang, kesalahan dalam mengambil keputusan klinis, salah persepsi, pengetahuan manusia, keterbatasan mengoperasikan alat dan mesin, sistem, tugas dan pekerjaan. Laporan Insiden

Keselamatan Pasien (*IKP*) oleh Komite Keselamatan Pasien-Rumah Sakit (*KKP-RS*) di Indonesia pada bulan Januari-April 2011, menemukan bahwa adanya pelaporan kasus KTD (14,41%) dan KNC (18,53%) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9,26%), medikasi (9,26%), dan Pasien jatuh (5,15%).⁵ RS Unhas (Universitas Hasanuddin) terdapat 18 kasus *IKP* di sembilan unit yaitu instalasi rawat jalan, rawat inap, IGD (Instalasi Gawat Darurat), ICU (*Intensive Care Unit*), laboratorium, radiologi, bedah sentral, farmasi, dan gizi. Terdapat sembilan kasus KTD, empat kasus KNC, tiga kasus KTC (Kejadian Tidak Cedera), dan dua kasus KPC (Kejadian Potensial Cedera). Kasus terbanyak berasal dari unit laboratorium yaitu sebanyak lima kasus *IKP* (Astrianty, Arfan, Syahrir, A.indahwaty, 2014).

Di Kabupaten Jeneponto terdapat 11 Wilayah Kecamatan yang didalamnya terdapat 19 Puskesmas yang telah terakreditasi, Puskesmas terbagi menjadi tiga wilayah yaitu wilayah kota, wilayah sedang (mudah dijangkau) dan wilayah terpencil (susah dijangkau). Diwilayah Kota Jeneponto terdapat 2 Puskesmas terakreditasi Madya yang berlokasi di Kecamatan Binamu yaitu Puskesmas Bontosunggu Kota dan Binamu Kota dengan pelayanan rawat jalan.

Di Wilayah Sedang (mudah dijangkau) terdapat 8 Puskesmas yang terbagi di 8 Kecamatan yang ada di Jeneponto yang dimana di Kecamatan Bangkala barat terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Buludoang berakreditasi dasar dengan Pelayanan Rawat Inap, di Kecamatan Binamu terdapat 1 Puskesmas berakreditasi dasar yaitu Puskesmas Binamu dengan Pelayanan Rawat Inap, di Kecamatan Tamalatea terdapat 1 Puskesmas berakreditasi dasaryaitu Puskesmas

Tamalatea dengan Pelayanan Rawat Inap, di Kecamatan Bontoramba terdapat 1 Puskesmas berakreditasi madyayaitu Puskesmas Bontoramba dengan Pelayanan Rawat Inap, di Kecamatan Arungkeke terdapat 1 Puskesmas berakreditasi dasar yaitu Puskesmas Arungkeke dengan Pelayanan Rawat Jalan, di Kecamatan Batang terdapat 1 Puskesmas berakreditasi dasar yaitu Puskesmas Togo-togo dengan Pelayanan Rawat Inap, di Kecamatan Tarowang terdapat 2 Puskesmas berakreditasi dasar yaitu Puskesmas Tarowang dengan Pelayanan Rawat Jalan dan Puskesmas Tino dengan Pelayanan Rawat Inap, di Kecamatan Kelara terdapat 2 Puskesmasyaitu Puskesmas Tolo berakreditasi madya dengan Pelayanan Rawat Inap dan Puskesmas Bontomate'ne berakreditasi dasar dengan Pelayanan Rawat Jalan.

Metode dan Bahan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi fenomena mengenai Kesiapan puskesmas pada penerapan pelayanan *Patient Safety* di Puskesmas. Dengan cara indepth interview, observasi dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober 2019.

B. Sasaran Peneliti/Informan

1. Informan (Partisipan)

Informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Informan kunci

Mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan di dalam penelitian, atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Puskesmas dikabupaten jeneponto.

b. Informan biasa

Informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan Informan biasa dalam penelitian ini adalah Petugas Kesehatan dipuskesmas.

c. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah tata usaha puskesmas yang berhubungan langsung menangani pasien.dengan jumlah 35 orang.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara mendalam (indepth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) yang memuat pokok-pokok yang akan ditanyakan untuk memperoleh keterangan secara lisan antara peneliti dengan informan.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala Puskesmas dan Pegawai Puskesmas kabupaten Jeneponto.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan *Indept Interview* tentang Kesiapan puskesmas pada pelayanan patient safety dipuskesmas Kabupaten Jeneponto. Adapun variabel yang dinilai pada penelitian ini adalah Sumber daya manusia, Sarana dan Prasarana.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan, pendidikan dan Pelatihan serta terpadu dan saling mendukung, guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Adisasmito, 2007). PP No. 32/1996 tentang Sumber Daya Kesehatan dimana Semua orang yang bekerja secara aktif dibidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan, maupun non formal untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melaksanakan upaya kesehatan. Adapun hasil wawancara terkait sumber daya manusia adalah sebagai berikut.

a) Puskesmas Bangkala

Terkait pemberian pelayanan kesehatan, sesuai SPO, Dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...untuk pelayanan pada pada pasien harus sesuai Sop, misalnya pemasangan infus, banyak langkah2nya...” (I_30TH).

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan *Patient Safety*, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...faktor penghambat biasa dari keluarga pasien, misalnya pasien kecelakaan mereka biasa masuk ramai2 otomatis kita tidak bisa memberikan pelayanan dengan baik...” (I_30TH).

Informan lain mengungkapkan terkait kesesuaian informasi yang dihasilkan dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...kalau faktor penghambatnya kayaknya nda ada deh tapi kalau faktor pendukung Alhamdulillah banyak misalnya pemeriksaan HIV pada ibu hamil...” (I_45TH).

Adapun cara Puskesmas melakukan pengawasan dan pembinaan kepada petugas kesehatan terkait

dengan pelaksanaan *Patient Safety*, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Cara kami disini yaitu, pertama pengawasannya, kami disini kan masing-masing ada kepala unitnya misalnya kepala IGD dan KIA, nah bersama mereka kami awasi, misalnya di IGD kan ada laporan2 dari petugas yang jaga, apa saja yang terjadi di IGD begitu, Pembinaannya yaitu dikirim ikut pelatihan ke Makassar, kalau nda salah baru tahun lalu baru diadakan pelatihan patient safety, kami kirimmi beberapa petugas untuk ikut...” (I_48TH).

b) Puskesmas Bontosunggu Kota

Berikut hasil penelitian diperoleh informasi tentang Cara Perekrutan Petugas Kesehatan dapat dilihat dari Kutipan wawancara berikut.

“...Kalau perekrutan PNSnya itukan langsung dari pemerintah, langsung ada SK nya penempatan dimana, kalau tenaga honor nya kami disini yang seleksi sendiri, dia masukan dulu berkasnya, baru kami lihat nilainya sama pendidikan terakhirnya dimana saja, yang paling bagus atau yang paling mendekati itumi kami ambil, kami terima disini...” (I_45TH).

Selain itu Penilaian Kinerja dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau penilaiannya, kami lihat dari laporan bulanannya...” (I_45TH).

Selanjutnya dalam pemberian pelayanan kesehatan sudah sesuai SPO, Dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...sesuai dengan standarnya, seperti pasien masuk, ditensi dulu kemudian ditimbang, diukur tinggi badan, kemudian setelah itu diukur lilanya, setelah diukur lilanya, kita periksa palpavi setelah itu diberikan obat, dikasih konselin, setelah itu dikasih rujukan jika memang perlu diUSG atau

dikasih rujukan kelaboratorium kalau memang ada indikasi...” (IB_32TH).

Adapun Peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan *Patient Safety* dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Peran kami, menurunkan angka kematian dan kejadian sakit dikalangan ibu untuk menjaga kesehatan ibu selama dia hamil, bersalin dan menyusui, serta meningkatkan derajat kesehatan anak melalui pemantauan status gizi dan pencegahan sejak dini berbagai penyakit menular yang bisa dicegah dengan imunisasi dasar sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara baik...” (IB_32TH).

c) Puskesmas Bontoramba

Adapun Penilaian Kinerja dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau penilaiannya, kami lihat dari laporan2 mereka tiapbulanannya, biasa juga kami liat dari penilaian yg berkunjung kepuskesmas...” (IP_48TH).

Selanjutnya dalam pemberian pelayanan kesehatan, sudah sesuai SPO, Dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kadang sesuai tapi kadang juga sih, pelayanannya to.. mulai dari dia datang sampai pemeriksaan, kalau dia datang disambut, dipersilahkan duduk, ditensi, ditimbang berat badannya...” (IB_29TH).

Selain itu tindakan Perawatan yang dilakukan sudah sesuai dengan SPO yang ada, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Alhamdulillah, sudah sesuaiimi, karena kita bekerja sesuai dengan SPO dan prosedur yang adami...” (IB_35TH).

d) Puskesmas Bulusibatang

Adapun penentuan tugasnya, sesuai keahliannya dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau kami disini, lihat pendidikannya dia jurusan apa, kalau dia bidan kami tempatkan dia di KIA, mereka nanti dilatih, diawasi sama bidan PNS yang sudah senior...”(IP_45TH).

Selain itu Penilaian Kinerja dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau penilaiannya, kami lihat dari laporannya saja...”(IP_45TH).

Selanjutnya dalam pemberian pelayanan kesehatan, sudah sesuai SPO, Dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...belumpi, baru setengah, ini saja SPO baruku belajar...”(IB_30TH).

e) Puskesmas Arungkeke

Selanjutnya penentuan tugasnya, apa sesuai keahliannya dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau disini, kita liat dia basicnya apa dulu, itupun kita liat lagi STRnya, karekan sekarang yang tidak memiliki STR tidak bisa pegang pasien.Tapi kami tempatkan sesuai dengan pendidikan terakhirnya dan itupun didampingi yang sudah lebih senior...”(IP_45TH).

Adapun Penilaian Kinerja dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau penilaiannya, dari lokakarya yang dilakukan secara bulanan...”(IP_45TH).

Selain itu dalam pemberian pelayanan kesehatan sudah sesuai SPO, Dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kadang sesuai tapi kadang juga sih, pelayanannya mulai dari dia datang sampai pemeriksaan, kalau dia datang disambut, dipersilahkan duduk, ditensi, ditimbang berat badannya...”(IB_34TH).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh informan lainnya, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...sudah sesuai, pertama dia ke rekam medik dulu untuk didata, setelah itu ditensi ditimbang berat badannya kan, baru diarahkan kemana dia mau periksa, kalau kesini, saya tanya keluhannya apa lalu saya periksami, setelah itu kasih arahan sama resep obat untuk dia ambil diapotek...”(IB_32TH).

Adapun Peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan Patient Safety dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Perannya penting, karena bagaimana cara kami dalam memberikan asuhan perawatan, misalnya dalam mendiagnosa penyakit...”(IB_39TH).

2. Sarana

a) Puskesmas Bangkala

Berikut hasil penelitian tentang tim yang mengelola Keselamatan Pasien dan siapa saja anggota tim tersebut, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau kami disini belum ada tim yang mengelola, Cuma kita kembalikan ke unit bagian masing-masing, istilahnya mereka semua bertanggung jawab mengenai keselamatan pasien...”(IP_47TH).

Selain itu peraturan internal yang dikeluarkan oleh Puskesmas terkait dengan pelaksanaan Patient Safety, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...kalau peraturan internal sendiri kami lebih bagaimana pasien merasa aman dan nyaman berada dipuskesmas...”(IP_47TH).

Selanjutnya Mekanisme pelaporan internal dan eksternal berkaitan dengan insiden Keselamatan pasien di Puskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Pelaporannya sama halnya dengan laporan lain, yang dilaporkan tiap bulan...”(IP_47TH).

b) Puskesmas Bontosunggu Kota

Berikut hasil penelitian tentang tim yang mengelola keselamatan pasien dan siapa saja anggota tim tersebut, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...belum ada timnya..."(IP_45TH).

Adapun Mekanisme pelaporan internal dan eksternal berkaitan dengan insiden Keselamatan pasien di Puskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...pelaporan internal dan eksternalnya terkait keselamatan pasien lebih bagaimana metode dalam pemberian pelayanan dan pelaporannya itu dalam bentuk ATK..."(IP_45TH).

Selanjutnya Program yang dibuat sebagai bentuk pelaksanaan *Patient Safety*, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...bagaimana cara mengidentifikasi pasien, peningkatan keamanan obat, kepastian tepat lokasi, prosedur dan operasi, phbs, dan pengurangan resiko jatuh..."(IB_32TH).

Adapun Proses Penyusunan SPO, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...Proses penyusunannya yaitu menentukn judul SPO, menetapkan logo, nama organisasi, nomor dokumen, nomor revisi, tanggal terbit, halaman dan pejabat yang menetapkan SPOnya dan isi SPO tersebut..."(IK_45TH).

Selain itu Peran petugas kesehatan dalam penyusunan SPO dan Protap, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...Peran staf dalam penyusunannya itu penting, makanya kami rampung masukan mereka dari tiap kepala unitnya bersama bu tata usaha disini, kami lakukan rapat dengan mereka dulu dalam pembuatan kegiatan apapun..."(IK_45TH).

c) Puskesmas Bontoramba

Berikut hasil penelitian tentang tim yang mengelola Keselamatan Pasien, apabila sudah ada, siapa saja anggota Tim tersebut, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...kalau tim kayaknya belum ada, masih kita kembalikan ke unit masing-masing..."(IP_48TH).

Adapun peraturan internal yang dikeluarkan oleh Puskesmas terkait dengan pelaksanaan *Patient Safety*, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...Peraturannya di, kulupami juga, mungkin bagaimana cara petugas dalam pemberian pelayanan supaya bebas cedera begitu..."(IP_48TH).

Selain itu mekanisme pelaporan internal dan eksternal berkaitan dengan insiden Keselamatan pasien di Puskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...Mekanisme pelaporannya, mungkin samaji laporan lainnya, dilaporkan tiap bulannya..."(IP_48TH).

Selain itu pelaksanaan program Keselamatan Pasien di Puskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...Pelaksanaannya, saya nda tau, apa sudah diterapkan apa belum, cumakan semua harusmi safety sekarang..."(IB_39TH).

Hal yang sama dikemukakan oleh informan lainnya, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...Kurang tau, apa sudah dilaksanakan apa belum..."(IB_35TH).

Selain itu alat-alat dipuskesmas lengkap, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"...Seperti kita liat, lengkapmi sesuai kebutuhan kami..."(IB_30TH).

Informan yang lainnya juga mengemukakan hal yang berbeda, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kadang-kadang lengkap, kadang-kadang tidak, tapi kita pake yg ada saja disini...”(IB_35TH).

Selanjutnya dalam Proses Penyusunan SPO, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Pertama itu, kita buat tim penyusun, terus tentukan judulnya, apa-apa isinya, kebijakannya, langkah-langkahnya begitu...”(IK_48TH).

Adapun Peran petugas kesehatan dalam penyusunan SPO dan Protap, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Peran staf disini sangat penting, karenakan itu mereka pake sebagai acuan dalam bekerja...”(IK_48TH).

d) Puskesmas Bulusibatang

Berikut hasil penelitian tentang tim yang mengelola Keselamatan Pasien dan siapa saja anggota Tim tersebut, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Belum ada disini, mungkin diunit IGDji ada, karena mereka yang berinteraksi secara langsung sama pasien...”(IP_45TH).

Adapun peraturan internal yang dikeluarkan oleh Puskesmas terkait dengan pelaksanaan *Patient Safety*, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kurang tau juga, karena kami masih baru...”(IP_45TH).

Selanjutnya dalam proses penyusunan SPO, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Proses penyusunan kami disini, dikerja sama yang lebih tau, pertama2 menentukan judul, logonya, mempertimbangkan isinya, kebijakannya, apa-apa saja langkahnya...”(IK_37TH).

Adapun Peran petugas kesehatan dalam penyusunan SPO dan Protap, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Peran mereka sangat membantu, karena nantinya ini sebagai acuan dalam mengambil tindakan dalam pekerjaan...”(IK_37TH).

Selain itu puskesmas melakukan pengawasan dan pembinaan kepada petugas kesehatan terkait dengan pelaksanaan *Patient Safety*, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Pengawasannya mungkin samajii kayak lain, dalam bentuk laporan bulanan, pembinaannya lebih melakukan orientasi, evaluasi dalam lingkungan puskesmas...”(IK_37TH).

e) Puskesmas Arungkeke

Berikut hasil penelitian tentang tim yang mengelola Keselamatan Pasien, apabila sudah ada, siapa saja anggota Tim tersebut, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Tim yang mengelola itu, ada dokter, perawat, bidan, apotik, tenaga kesmas...”(IP_45TH).

Adapun peraturan internal yang dikeluarkan oleh Puskesmas terkait dengan pelaksanaan *Patient Safety*, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Peraturan internalnya itu, mematuhi aturan yang telah disepakati...”(IP_45TH).

Adapun Peran petugas kesehatan dalam penyusunan SPO dan Protap, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Perannya dalam penyusunannya itu, penting kenapa, ini SPO nantinya menjadi acuan dalam mengambil tindakan, selain itu dalam penyusunan SPO itu sendiri, itu hasil dari masukan tiap unit, apa yang mereka mau masukan...”(IK_46TH).

Selain itu puskesmas melakukan pengawasan dan pembinaan kepada petugas kesehatan terkait dengan pelaksanaan *Patient Safety*,

dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau pengawasan itu sendiri, kita biasanya jalan ketiap unit, atau melihat laporan bulanan mereka apa yang perlu dibenahi, kalau pembinaannya kita lakukan evaluasi dan monitoring kepada seluruh staf...”(IK_46TH).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sarana dilima puskesmas yaitu Puskesmas Bangkala, Bontosunggu kota, Bontoramba, Bulusibatang dan Arungkeke belum adanya program dan pelaporan tentang patient safety, terlebih dipuskesmas bangkala dan bontoramba ditemukan sarana peralatan yang belum lengkap dan memadai.

3. Prasarana

a) Puskesmas Bangkala

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi tentang ruangan yang ada dipuskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Ruangan yang ada disini itu Ruang Kepala Puskesmas, Tata Usaha, Perawatan, Poli umum, KIA, IGD, Laboratorium, penyimpanan obat, Kemas dan TB/Kusta...”(IP_47TH)

Selanjutnya kelengkapan fasilitas dalam ruangan, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau masalah kelengkapan fasilitas, kami disini lengkap, sudah ada semuanya, sesuai dengan yang diperlukan puskesmas...”(IP_47TH).

Selain itu fasilitas dipuskesmas dalam menunjang pelayanan, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau di IGD sendiri sudah lengkapmi, kalau keseluruhan kurang tau juga...”(IB_30TH).

Hal yang sama dikemukakan oleh informan lainnya, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Fasilitas disini sudah lengkap dan insya allah memenuhi syaratmi...”(IB_45TH).

Selanjutnya pemenuhan fasilitas dipuskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kurang tau juga, kayaknya dinas kesehatan...”(IB_35TH)

b) Puskesmas Bontosunggu Kota

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi tentang ruangan apa saja yang ada dipuskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kalau disinikan rawat jalan, jadi yang ada itu, ruang medik, igd, poli umum, KIA, laboratorium, apotik, penyimpanan obat, poli gigi, ruang KTU, Ruang kepala puskesmas, ruang pertemuan dan ruang tunggu...”(IP_45TH).

Selanjutnya kelengkapan fasilitas dalam ruangan, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kelengkapan disetiap ruangan itu, insya allah, sudah lengkap...”(IP_45TH).

Selain itu fasilitas dipuskesmas dalam menunjang pelayanan, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Fasilitas kami disini, Alhamdulillah sudah lengkap, bisami menunjang pelayanan kami disini...”(IB_34TH).

Selanjutnya yang terlibat dalam pemenuhan fasilitas dipuskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Dinas kesehatan dan puskesmas sendiri...”(IB_35TH).

Hal yang sama dikemukakan oleh informan lainnya, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Sepertinya dinas kesehatan dan Puskesmas...”(IB_30TH).

c) Puskesmas Bontoramba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi tentang ruangan apa saja yang ada dipuskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Ruang yang ada disini itu Ruang Kepala Puskesmas, Tata Usaha, Perawatan, Poli umum, KIA, IGD, Laboratorium, penyimpanan obat, apotik dan gizi...”(IP_48TH).

Adapun kelengkapan fasilitas dalam ruangan, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kelengkapan fasilitasnya, belum lengkap, ada beberapa kekurangan disini alatnya...”(IP_48TH).

Selanjutnya yang terlibat dalam pemenuhan fasilitas dipuskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Terlibat dalam pemenuhan fasilitas puskesmas yaitu Puskesmas sama orang dinas kesehatan...”(IB_30TH).

d) Puskesmas Bulusibatang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi tentang ruangan apa saja yang ada dipuskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Ruang yang ada disini itu, ruang poli, KIA, Apotik, IGD, Kesmas, Tata Usaha dan Kepala Puskesmas...”(IP_45TH).

Selain itu fasilitas dipuskesmas dalam menunjang pelayanan, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“Fasilitas disini, belum cukup menunjang masih perlu dibenahi...”(IB_32TH).

Selain itu keadaan ruangnya, sesuai dengan SPO dan prosedurnya. Dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Ruang disini, lumayan luas, kayaknya sudah sesuai prosedur...”(IB_34TH).

e) Puskemas Arungkeke

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi tentang ruangan apa saja yang ada dipuskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Kita disinikan rawat jalan, jadi yang ada itu, ruang medik, igd, poli umum, KIA, laboratorium, apotik,

penyimpanan obat, poli gigi, ruang KTU, Ruang kepala puskesmas, ruang pertemuan dan ruang tunggu...”(IP_45TH).

Adapun fasilitas dipuskesmas dalam menunjang pelayanan, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Fasilitasnya, bagus Cuma masih perlu dibenahi beberapa...”(IB_34TH).

Hal yang sama dikemukakan oleh informan lainnya, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...Fasilitas kami disini, sudah bagusmi Cuma belum terlalu lengkap...”(IB_32TH).

Selain itu yang terlibat dalam memenuhi fasilitas dipuskesmas, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

“...kayaknya dinas kesehatan, karena kalau ada dibutuhkan ke dinas kesehatan...”(IB_39TH).

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang Kesiapan Petugas Kesehatan pada penerapan standar prosedur operasional (SPO) dan prosedur tetap (protap) pelayanan *Patient Safety* dipuskesmas kabupaten jeneponto dibahas secara Stematis sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

a. Puskemas Bangkala

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa beberapa petugas memiliki hambatan dalam melayani pasien, contohnya seperti di IGD ketika ada pasien kecelakaan, petugas kesehatan tidak bisa memberikan pelayanan dikarenakan keluarga pasien yang terlalu banyak sedangkan ruangan IGD tidak memadai.

b. Puskesmas Bontosunggu Kota

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan masalah alur pelayanan puskesmas yang rumit dan memakan banyak waktu dikarenakan tenaga kesehatan yang belum bisa

menetapkan waktu alur yang sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh puskesmas jadi masih ada pasien yang lama menunggu untuk melakukan pemeriksaan, kemudian pengawasan dan pembinaan tenaga kesehatan belum maksimal.

c. Puskesmas Bontoramba

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan tenaga kesehatan di beberapa unit pelayanan kurang memahami sesuai dengan tupoksinya, karena kebanyakan tenaga kesehatan diberikan tugas tambahan diluar dari tupoksinya. Contohnya salah satu perawat yang bekerja di unit poli umum diberikan tugas tambahan untuk mengerjakan salah satu program di puskesmas.

d. Puskesmas Bulusibatang

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa tenaga kesehatan di puskesmas ini belum sepenuhnya memahami tentang spo dan protap dikarenakan puskesmas baru terbentuk dan masih sementara persiapan akreditasi puskesmas. Contohnya tenaga kesehatan disini masih memberikan pelayanan seadanya.

e. Puskesmas Arungkeke

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa ada beberapa tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan patient safety yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan akan tetapi belum disosialisasikan di puskesmas, karena terbatasnya dana anggaran puskesmas untuk melaksanakan program patient safety.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain. Sumber daya manusia

merupakan salah satu faktor yang sangat penting sehingga harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, sumber daya manusia merupakan program aktivitas untuk mendapatkan sumber daya manusia, mengembangkan, memelihara dan mendayagunakan untuk mendukung dalam mencapai tujuannya.

2. Sarana

a. Puskesmas Bangkala

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa alat kesehatan yang pengadaannya mesti dilakukan kembali, karena ditemukan ada beberapa alat yang sudah tidak layak digunakan tapi masih digunakan oleh pihak puskesmas.

b. Puskesmas Bontosunggu kota

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat masalah kurang terpenuhinya distribusi obat. Contohnya terkadang ada beberapa obat yang kosong tetapi diganti dengan obat lain yang masih sama dengan kegunaan obat tersebut. Kemudian kurangnya tempat penyimpanan obat seperti lemari/rak.

c. Puskesmas Bontoramba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa alat di puskesmas belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan bangunan puskesmas sementara direnovasi dan dokumen-dokumen puskesmas dititip di rumah warga setempat, sehingga dalam pemberian pelayanan mengalami sedikit hambatan.

d. Puskesmas Bulusibatang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sarana seperti alat, pengadaannya masih belum lengkap, contohnya di unit IGD masih ada beberapa alat yang kurang, sehingga ada beberapa pasien semestinya cepat dilayani tetapi malah dirujuk ke rumah sakit.

e. Puskesmas Arungkeke

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa petugas kesehatan menggunakan alat seadanya dalam memberikan pelayanan, disebabkan puskesmas saat ini sementara dilakukan renovasi bangunan dan ada beberapa alat-alat tersebut sementara disimpan, karena terbatasnya ruangan.

Pada dasarnya sarana bisa dibilang sebagai hal yang bersentuhan dan digunakan secara langsung dalam suatu kegiatan. Yang bertujuan untuk proses pelayanan.

3. Prasarana

a. Puskesmas Bangkala

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa gedung puskesmas bangkala perlu dilakukan renovasi karena dilihat dari kondisi bangunan untuk sekarang ini nampak terlihat tua, ditinjau dari beberapa ruangan yang ada digedung tersebut terlihat sempit, dan ruangan tersebut tidak menarik.

b. Puskesmas Bontosunggu kota

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa diruangan KIA dan ruangan Imunisasi disatukan, sehingga ruang gerak antara petugas kesehatan dan pasien tidak leluasa dalam melakukan aktivitas.

c. Puskesmas Bontoramba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa ruang pelayanan disatukan yang semestinya terpisah. Karena puskesmas sementara tahap renovasi sehingga beberapa ruang unit pelayanan terbatas.

d. Puskesmas Bulusibatang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa fasilitas gedung seperti kamar mandi belum memadai karena kamar mandi saat ini belum dipisahkan antara kamar mandi pria dan wanita.

e. Puskesmas Arungkeke

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa ruangan unit

pelayanan terbatas, karena gedung puskesmas saat ini sementara tahap renovasi, sehingga beberapa petugas merasa terganggu dalam memberikan pelayanan.

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Puskesmas bangkala beberapa petugas memiliki hambatan dalam melayani pasien dikarenakan ruangan IGD tidak memadai. Selain itu belum ada pengawasan yang dibentuk secara khusus dipuskesmas terkait *patient safety*
- b. Puskesmas Bontosunggu Kota masih ditemukan masalah alur pelayanan puskesmas yang rumit dan memakan banyak waktu dikarenakan tenaga kesehatan yang belum bisa menetapkan waktu alur yang sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh puskesmas jadi masih ada pasien yang lama menunggu untuk melakukan pemeriksaan, kemudian pengawasan dan pembinaan tenaga kesehatan belum maksimal.
- c. Puskesmas Bontoramba tenaga kesehatan di beberapa unit pelayanan kurang memahami sesuai dengan tupoksinya, karena kebanyakan tenaga kesehatan diberikan tugas tambahan diluar dari tupoksinya
- d. Puskesmas Bulusibatang ditemukan bahwa tenaga kesehatan dipuskesmas ini belum sepenuhnya memahami tentang spo dan protap dikarenakan puskesmas baru terbentuk dan masih sementara persiapan akreditasi puskesmas
- e. Puskesmas Arungkeke ditemukan ada beberapa tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan *patient safety* yang

- diselenggarakan oleh dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan akan tetapi belum disosialisasikan dipuskesmas, karena terbatasnya dana anggaran puskesmas untuk melaksanakan program patient safety.
2. Sarana merupakan Alat yang tersedia di Puskesmas direncanakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan program pokok.
 - a. Puskesmas Bangkala ditemukan ada beberapa alat kesehatan yang pengadaannya mesti dilakukan kembali, karena ditemukan ada beberapa alat yang sudah tidak layak digunakan tapi masih digunakan oleh pihak puskesmas
 - b. Puskesmas Bontosunggu kota ditemukan bahwa terdapat masalah kurang terpenuhinya distribusi obat. Contohnya terkadang ada beberapa obat yang kosong tetapi diganti dengan obat lain yang masih sama dengan kegunaan obat tersebut. Kemudian kurangnya tempat penyimpanan obat seperti lemari/rak.
 - c. Puskesmas Bontoramba ditemukan bahwa alat dipuskesmas belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan bangunan puskesmas sementara direnovasi dan dokumen-dokumen puskesmas dititip dirumah warga setempat, sehingga dalam pemberian pelayanan mengalami sedikit hambatan.
 - d. Puskesmas Bulusibatang Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sarana seperti alat, pengadaannya masih belum lengkap
 - e. Puskesmas Arungkeke ditemukan bahwa petugas kesehatan menggunakan alat seadanya dalam memberikan pelayanan, disebabkan puskesmas saat ini sementara dilakukan renovasi bangunan dan
 3. Prasarana ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak. Di Puskesmas ada beberapa ruangnya yang sempit, ruangan yang digabung dengan lainnya sehingga dapat mengganggu proses pelayanan.
 - a. Puskesmas Bangkala ditemukan bahwa gedung puskesmas bangkala perlu dilakukan renovasi karena dilihat dari kondisi bangunan untuk sekarang ini nampak terlihat tua, ditinjau dari beberapa ruangan yang ada digedung tersebut terlihat sempit, dan ruangan tersebut tidak menarik.
 - b. Puskesmas Bontosunggu kota ditemukan ada ruangan yang disatukan, sehingga ruang gerak antara petugas kesehatan dan pasien tidak leluasa dalam melakukan aktivitas.
 - c. Puskesmas Bontoramba ditemukan bahwa beberapa ruang pelayanan disatukan yang semestinya terpisah yang dikarenakan puskesmas sementara tahap renovasi sehingga beberapa ruang unit pelayanan terbatas.
 - d. Puskesmas Bulusibatang ditemukan bahwa fasilitas gedung seperti kamar mandi belum memadai karena kamar mandi saat ini belum dipisahkan antara kamar mandi pria dan wanita.
 - e. Puskesmas Arungkeke ditemukan bahwa beberapa ruangan unit pelayanan terbatas, karena gedung puskesmas saat ini sementara tahap renovasi, sehingga beberapa petugas merasa terganggu dalam memberikan pelayanan.
- ada beberapa alat-alat tersebut sementara disimpan, karena terbatasnya ruangan.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Puskesmas Bangkala

Perlunya penambahan pegawai dalam tiap unit pelayanan dan belum ada pengawasan yang dibentuk secara khusus dipuskesmas terkait *patient safety*, selain itu beberapa alat kesehatan yang pengadaannya mesti dilakukan kembali, karena ditemukan ada beberapa alat yang sudah tidak layak digunakan tapi masih digunakan oleh pihak puskesmas, serta gedung puskesmas perlu dilakukan renovasi karena dilihat dari kondisi bangunan untuk sekarang ini nampak terlihat tua, ditinjau dari beberapa ruangan yang ada digedung tersebut terlihat sempit, dan ruangan tersebut tidak menarik.

2. Puskesmas Bontosunggu Kota

Perlunya pengawasan dan pembinaan kepada pegawai dibagian loket agar masalah alur pelayanan puskesmas yang rumit dan memakan banyak waktu dapat menetapkan waktu alur yang sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh puskesmas jadi tidak ada pasien yang lama menunggu untuk melakukan pemeriksaan, selain itu perlunya bangunan baru sehingga ruang gerak antara petugas kesehatan dan pasien leluasa dalam melakukan aktivitas, serta kurang terpenuhinya distribusi obat karena kurangnya tempat penyimpanan obat seperti lemari/rak.

3. Puskesmas Bontoramba

Perlunya pembinaan dan pengawasan kepada pegawai tentang tupoksinya karena kebanyakan tenaga kesehatan diberikan tugas tambahan diluar dari tupoksinya.

4. Puskesmas Bulusibatang

Belum sepenuhnya memahami tentang spo dan protap dikarenakan puskesmas baru terbentuk dan masih

sementara persiapan akreditasi puskesmas, selain itu alatnya pengadaannya masih belum lengkap, serta fasilitas gedung seperti kamar mandi belum memadai karena kamar mandi saat ini belum dipisahkan antara kamar mandi pria dan wanita.

5. Puskesmas Arungkeke

Perlunya penambahan pegawai dalam tiap unit pelayanan dan belum ada pengawasan yang dibentuk secara khusus dipuskesmas terkait *patient safety* selain itu beberapa alat kesehatan yang pengadaannya mesti dilakukan kembali, karena ditemukan ada beberapa alat yang sudah tidak layak digunakan tapi masih digunakan oleh pihak puskesmas

6. Untuk Puskesmas Bangkala, Bontosunggu kota, Bontoramba, Bulusibatang dan Arungkeke Diharapkan untuk lebih memenuhi kekurangan dipuskesmas, supaya pada saat pasien datang berkunjung dapat merasa nyaman.

7. Untuk Pemerintah Kabupaten Jeneponto

Pemerintah perlu lebih memperhatikan derajat kesehatan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di Puskesmas.

8. Untuk peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel desa layak anak sehingga didapatkan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrianty N. Arfan, Syahrir A. Pasinringi & A. Indahwati, 2013, *Gambaran Determinan Insiden Keselamatan Pasien Pada Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin*
- Arlette Suzy Setiawan, 2014, *Aplikasi Teori belajar dalam*

- penatalaksanaan rasa takut dan cemas anak pada perawatan gigi.*
- Gerardin Ranind Kirana & Iin Nurmalasari, 2017, *Pentingnya Standarisasi Prosedur Keselamatan Pasien di Puskesmas X Kabupaten Kediri.*
- Hajjul Kamil, 2010, *Patient Safety*
- Kholifatun, Septo & Daru Lestanyo, 2018, *Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Puskesmas Mangkang, Kota Semarang.*
- Kholifatun, Septo & Daru Lestanyo, 2018, *Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Puskesmas Mangkang, Kota Semarang.*
- Mukhadiono & Widyo Subagyo, 2011. *Pengaruh Prosedur dan Fasilitas pelayanan terhadap Kualitas Pelayanan peserta Program Jamkesmas di Puskesmas di Cilongok.*
- Nur Aprianty Hasmy, 2018, *Gambaran Faktor Budaya Keselamatan Pasien di Unit Rawat Inap Rs. Stella Maris Makassar.*
- Nurul Hidayatul Ulumiyah, 2018, *Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas*
- Ryani Yulian & Yeni, 2017, *Optimalisasi Pelayanan (Service) Puskesmas dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.*
- Rosita Jayanti Bardan, 2017, *Analisis Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Tahun 2017.*
- Tantri Arini, 2018, *Budaya Keselamatan Pasien Berbasis Pemberdayaan Struktural dengan Kepuasan Kerja Perawat.*
- Partinah, 2017, *Patient Safety Project Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Di Rawat Inap Gedung A Rs Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.*
- Wayan Citra Wulan Sucipta, Putu Cintya Denny Yuliyatni, Putu Aryani, Komang Ayu Kartika Sari, A.A Sagung Sawitri, 2017, *Modul Pembekalan Manajemen dan Program Puskesmas*